ISBN 978-623-5394-16-9

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK SMA/SMK DI BALI TERHADAP MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PjBL)*

Oleh
Made Agus Dharmadi[1], I Nyoman Kanca[2] , Luh Putu Tuti Ariani[3]

[1,3]Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia
[2]Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia
e-mail: agus.dharmadi@undiksha.ac.id; nyoman.kanca@undiksha.ac.id; tuti.ariani@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This service purpose to determine the level of understanding of Physical Education, Sports and Health (PJOK) teachers in SMA/SMK in Bali in the application of the Project Based Learning (PjBL) Model and assessment of classroom learning. The method used is through online training (webinar) on PjBL. Model training for SMA/SMK PJOK teachers. A total of 25 PJOK teachers of SMA/SMK in Bali participated in the training. Data were collected through a survey of the level of understanding of PJOK teachers using a validated instrument. Based on the results of a survey conducted after being provided with training and mentoring, in general 86% of SMA/SMK PJOK teachers have a very good level of understanding regarding the PjBL Model and its assessment, and 100% stated that understanding the PjBL Model is very important. In particular, the teacher also appreciated this training activity being carried out on an ongoing basis.

Keywords: PjBL Model, PJOK Teacher, Assessment

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA/SMK di Bali dalam penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dan penilaian pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan adalah melalui pelatihan *online* (*webinar)* tentang pelatihan Model PjBL kepada guru PJOK SMA/SMK. Sebanyak 25 Guru PJOK SMA/SMK di Bali berpartisipasi dalam pelatihan. Data dikumpulkan melalui survey tingkat pemahaman guru PJOK menggunakan instrumen yang telah divalidasi. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan setelah diberikan pelatihan dan pendampingan, secara umum 86% guru PJOK SMA/SMK memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik terkait Model PjBL dan penilaiannya, dan 100% menyatakan pemahaman terhadap Model PjBL sangatlah penting. Secara khusus, guru juga mengapresiasi kegiatan pelatihan ini untuk dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Model PjBL, Guru PJOK, Penilaian

PENDAHULUAN

Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 membutuhkan *effort* yang lebih bagi Guru untuk membelajarkan peserta didiknya, lebih-lebih guru yang mengajar di bidang keterampilan/skill seperti guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran lainnya seperti IPA, IPS, Matematika dan lainnya. Dalam pembelajaran PJOK dituntut agar peserta didiknya mampu menguasai suatu keterampilan dalam pendidikan jasmani/olahraga seperti keterampilan bermain basket, senam, sepak bola, voli, ketangkasan dan lain sebagainya.

Melihat kondisi tersebut di atas, maka dalam proses belajar PJOK di masa Pandemi ini, maka wajib menerapkan metode pembelajaran yang lebih mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan esensi penguasaan keterampilan tatap dapat diperoleh. Berbagai metode dan model pembelajaran yang ada belum tentu bisa diterapkan di masa Pandemi, karena pembelajaran di masa pandemi menggunakan modus daring/online, oleh karena itu, maka guru mesti menguasai model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran keterampilan dengan kondisi saat ini yakni belajar online.

Di antara sebagian besar model pembelajaran yang ada, melihat karakteristik dan kondisi pembelajaran PJOK yang sarat akan pencampaian suatu keterampilan dari peserta didiknya, maka berdasarkan teori-teori belajar dan model pembelajaran yang ada, maka pembelajaran menggunakan Project Based Learning menjadi sangat cocok untuk diterapkan. Hal ini sesuai dengan hasil-hasil penelitian terkait model Project Based Learning yang sangat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar di masa Pandemi Covid 19.

Di lain sisi, pembelajaran Project Based Learning juga sangat cocok digunakan untuk karateristik pembelajaran keterampilan seperti PJOK. Hal ini karena Project Based Learning memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (Mahendra:2007).

Berdasarkan tututan akan pembelajaran yang bermakna walau ditengah Pandemi Covid 19, maka dipandang sangat perlu untuk memberikan para Guru PJOK di Bali terkait pelatihan Pembelajaran dan Penilaian Project Based Learning. Melihat urgensinya, maka pelatihan ini menjadi prioritas dalam upaya pengembangan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di tengah Pandemi Covid 19.

METODE

Berdasarkan permasalahan mitra di atas, maka perlu dilakukan usaha-usaha yang konprehensif dan terpadu sebagai solusi dari permasalahan yang dialami oleh guru PJOK, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan terhadap Model PjBL melalui pelatihan secara daring. Adapun metode kegiatan dilakukan melalui pelatihan daring dan pendampingan melalui diskusi dalam group *WhatsUp*. Pelatihan melalui daring dilakukan selama dua hari pada tanggal 26-27 Agustus 2022. Diikuti oleh 25 guru PJOK SMA/SMK yang ada di Bali. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen (angket) yang disebarkan melalui *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi dan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan melalui daring, oleh karena itu, seluruh tim pengabdian dibantu dengan

mahasiswa melakukan persiapan dalam upaya menyongsong pelaksanaan yang akan di lakukan. Beberapa persiapan yang dilakukan yaitu: *Pertama*, meelakukan kontak dengan mitra, yakni organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PJOK SMA/SMK yang ada di Bali, secara lisan kami mengkomunikasikan rencana kami akan menggelar pengabdian berupa Pengabdian yang akan dilaksanakan pada tanggal 26-77 Agustus 2022. Dari pembicaraan tersebut diperoleh kesepakatan bahwa, pengabdian yang kami lakukan disetujui untuk dilakukan.

Selanjutnya, setelah komunikasi lisan tersebut, selanjutnya kami menindaklanjuti dengan mengirimkan surat resmi tentang tujuan penyelenggaraan pelatihan tersebut, dan mohon agar difasilitasi dengan mengundang guru-guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Bali untuk berpartisipasi. surat-surat tersebut kemudian dikirimkan kurang lebih 7 hari sebelum pelaksanaan. Mahasiswa kami tugaskan untuk menyebar surat-surat tersebut dan membantu menyiapkan pelaksanaan pelatihan. *Ketiga*, narasumber dalam pengabdian ini adalah pengabdi sendiri dengan membawakan 2 materi, yaitu materi pertama tentang Model PjBL dan penilaian Model PjBL.

Berdasarkan hasil survey menggunakan kuesioner melalui *google form* yang berisikan pertanyaan mengenai pemahaman guru setelah diberikan pelatihan dan seberapa penting pengusaan Model PjBL bagi Guru PJOK. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagai berikut:

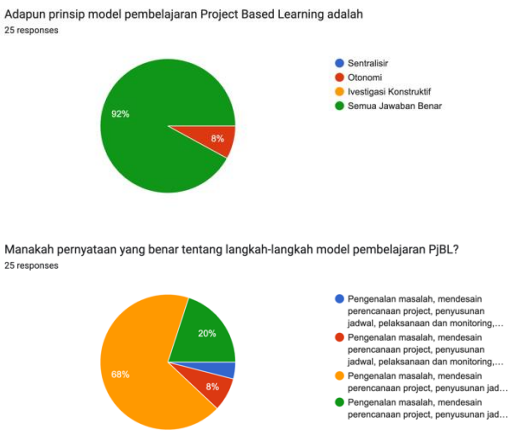

Gambar 1. Pengetahuan dan pemahaman guru tentang definisi model PjBL

Gambar 2. Pemahaman guru PJOK tentang penilaian Model PjBL

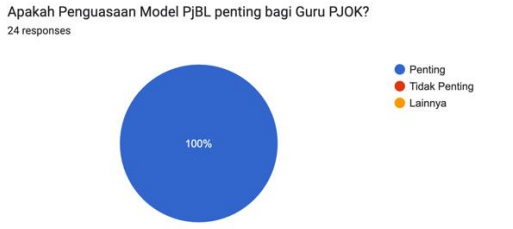

Gambar 3. Pentingnya Pemahaman guru PJOK terhadap Model PjBL

Pada Gambar 1.a dapat dijelaskan bahwa secara umum guru PJOK memahami tentang definisi dari pembelajaran PjBL. Sebanyak 96% memilih jawaban benar, yang berarti bahwa sebagian besar peserta pelatihan telah memiliki tingat pemahaman terkait definisi PjBL. Hal ini dapat dilihat dari awal pelatihan hingga akhir, peserta tetap mengikuti pelatihan walaupun dilakukan secara daring. Antusias ini

menandakan ketertarikan dan fokus pada pemberian materi yang diberikan.

Pada Gambar 1.b, dapat dijelaskan bahwa secara umum guru PJOK memahami tentang prinsip-prinsip dari pembelajaran PjBL. Sebanyak 92% memilih jawaban benar, yang berarti bahwa sebagian besar peserta pelatihan telah memiliki tingat pemahaman terkait prinsip-prinsip Model PjBL.

Pada Gambar 1.1c, dapat dijelaskan bahwa secara umum guru PJOK memahami tentang langkah-langkah pembelajaran PjBL. Sebanyak 68% memilih jawaban benar, yang berarti bahwa sebagian besar peserta pelatihan telah memiliki tingat pemahaman terkait langkah-langkah Model PjBL.

Di lain pihak, pada Gambar 1.2, dapat dijelaskan bawah dalam pelatihan Model PjBL, sebanyak 86% memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan tentang penilaian yang digunakan dalam Model PjBL. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar guru PJOK memahami terkait penilaian dalam Model PjBL.

Selanjutnya, pada Gambar 1.3, dapat dijelaskan bawah dalam pelatihan Model PjBL, sebanyak 100% menyatakan bahwa penguasaan guru terhadap Model PjBL sangatlah penting. Hal ini menunjukan bahwa semua guru PJOK SMA/SMK di Bali menganggap bahwa penguasaan Model PJBL sangat penting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum guru PJOK memiliki tingkat pemahaman tentang Model PjBL dan penilaiannya sebesar 86%. Dan sebesar 100% menyatakan bhawa penguasaan Model PjBL bagi guru PJOK SMA/SMK sangatlah Penting.

Bagi guru PJOK disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya di bidang IPTEKS khususnya Model PjBL, sehingga dapat menjalankan tugas mengajar secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Afriana, Jaka. 2015. Project Based Learning (PjBL). Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Mulyasa,E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Goodman, Brandon and Stivers, J. 2010. Project-Based Learning. Educational Psychology. ESPY 505.

Grant, M.M. 2002. Getting A Grip of Project Based Learning : Theory, Cases and Recomandation. North Carolina : Meredian A Middle School Computer Technologies. Journal Vol. 5.

Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Lestari, Tutik. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan Contoh- Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK

Muhammadiyah Wonosari. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Mahendra, IWE. 2007. Project Based

Learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajar matematika, *Jurnal Kreatif vol. 6 No 1 P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-72007, h. 109*

Nurfitriyanti, Maya. 2016. Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Jurnal Formatif 6(2): 149-160.

Rezeki, Rina Dewi., dkk. 2015. Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) Disertai dengan Peta Konsep Untuk meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas x-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun pelajaran 2013/2014. Jurnal Pendidikan Kimia(JPK), Vol. 4 No.1: 74-81.

Tilaar, H.AR, 2002, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta